

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam keberlangsungan dan perkembangan hidup manusia, karena di dalam proses pendidikan setiap orang akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan juga membina pembangunan karakter. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal terlengkap yang menyeluruh untuk semua manusia dalam membentuk manusia yang utuh. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan pendidikan jasmani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UU-SKN), pasal 1 ayat 11 menerangkan bahwa olahraga pendidikan atau pendidikan jasmani merupakan “pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”. Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 486) menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak,

keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengetahuan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada proses pembelajarannya pendidikan jasmani bukan hanya melibatkan aktivitas fisik seperti mengembangkan aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak saja namun juga keterampilan sosial, penalaran, emosional, berfikir kritis dan pengenalan lingkungan yang bersih. Menurut Freeman (dalam Bambang Abduljabar, 2011, hlm. 82) menyatakan bahwa :

Pendidikan Jasmani dapat di kategorikan ke dalam tiga kelompok bagian, yaitu :

1. Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu : beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerakan tubuh.
2. Aktivitas jasmani meskipun tidak selalu, tetapi secara umum mencakup berbagai aktivitas *gross* motorik dan keterampilan yang tidak selalu harus didapat perbedaan yang mencolok.
3. Meskipun para siswa mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan bagi siswa tidak selalu harus berupa fisik, non-fisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif.

Dengan pendidikan jasmani di sekolah, siswa diharapkan dapat meningkatkan semua aspek kognitif, afektif serta psikomotor, terlebih pada kemampuan siswa belajar gerak, baik gerak lokomotor, non lokomotor serta manipulatif, yang erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari setiap individu. Selain itu untuk mempelajari keterampilan berbagai macam gerak dasar suatu cabang olahraga seperti yang tercantum di dalam kurikulum. Pada umumnya cabang olahraga dijadikan sebagai alat yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk membantu siswa di sekolah dalam proses belajar gerak. Gerak merupakan kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh manusia dari mulai usia bayi, anak-anak, dewasa dan orang tua. Kemampuan

belajar gerak individu pada dasarnya memang berbeda-beda. Hal ini bergantung pada siswa itu sendiri dalam hal mendapatkan pengalaman gerak dan juga pengaruh lingkungan sekitarnya.

Belajar gerak dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan dalam hal untuk meningkatkan kemampuan gerak. Menurut Ma'mum dan Saputra : 1999, yang dimaksud dengan belajar gerak adalah suatu rangkaian proses yang berhubungan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada terjadinya perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan - gerakan yang terampil (Schmidt : 1991). Kemampuan siswa belajar gerak dalam penelitian ini adalah kemampuan implementatif daya nalar (kognisi), afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pembelajaran penjas yang dilaksanakan masih kepada pendekatan konvensional atau yang lebih dikenal dengan cara tradisional, yaitu guru menjadi pusat siswa ketika pembelajaran berlangsung, menjadikan peserta didik sebagai peniru dan seperti robot yang harus selalu diperintah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran pendidikan jasmani telah memasuki jam aktif belajar, jika tidak ada intruksi dari guru, masih banyak siswa yang diam di kelas dan pinggir lapang, ketika memulai pembelajaran siswa masih harus di atur oleh guru dan diberikan komando. Kemudian dalam kegiatan inti siswa masih perlu diberi instruksi secara lengkap beserta pemberian contoh gerakan.

Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, masih terlihat sebagian siswa yang acuh tak acuh, tidak memperhatikan dan hanya mengobrol dengan teman yang disampingnya. Selain itu guru terkadang cenderung hanya memberikan instruksi kepada siswa di kegiatan awal dalam inti pembelajaran. Siswa hanya berpartisipasi pasif, setelah guru selesai memberi pengarahan lalu duduk di pinggir lapang, siswa ada yang melakukan gerakan dan ada pula yang hanya diam saja. Dalam prosesnya siswa tidak diberikan pengajuan pertanyaan-pertanyaan terkait belajar gerak yang sedang

dipelajari, sehingga siswa hanya melakukan gerakan secara asal-asalan, sebagai contoh ketika melakukan keterampilan gerak permainan sepak bola yaitu gerakan menendang bola secara datar, siswa melakukan tendangan dengan semaunya, terkadang menendang keras ke salah satu temannya, ketika diberikan instruksi untuk menghentikan bola terlebih dahulu, sebagian siswa ada yang tidak menghentikan bola, mereka langsung menendangnya kembali, kemudian ketika melakukan gerakan menggiring bola dan mengoper, bola tidak tepat kepada sasarannya. Selain itu ada sebagian siswa yang membuat alasan-alasan tidak logis, seperti berkata tidak bisa melakukan gerakan, gerakannya sulit, tidak enak badan dan alasan lainnya.

Dari uraian tersebut, timbul permasalahan yang ingin penulis ketahui lebih jauh untuk mengatasi masalah tersebut, penulis akan menguji cobakan suatu model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar gerak.

Model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik, guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan, memberikan suatu persoalan dan permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Seperti memberikan suatu pertanyaan tentang pembelajaran gerak, maka peserta didik harus mampu mengasosiasi, mencoba, mengamati, menanya dan mengkomunikasikan.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan masalah siswa belajar gerak, sehingga mereka membutuhkan suatu program pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa belajar gerak.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan, seperti masih rendahnya optimalisasi kemampuan siswa belajar gerak, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, serta masih rendahnya perhatian guru terhadap kemampuan siswa dalam proses belajar

geraknya. Padahal kemampuan belajar gerak begitu penting dan dibutuhkan dalam keberlangsungan melakukan segala aktivitas kehidupan. Seperti daya nalar, pengambilan sikap dan gerak siswa itu sendiri.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar gerak, salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Apabila dihubungkan dengan belajar gerak yang implementatif pengembangan daya nalar (kognisi), afektif dan motorik, yang dianggap mendukung untuk meningkatkan kemampuan belajar gerak adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri lebih menekankan proses pembelajaran partisipasi siswa aktif, siswa di dorong untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan hingga sampai pada pelaksanaan dan kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri membantu perkembangan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan, berfikir kritis dan bersikap positif.

Untuk menilai kemampuan belajar gerak dilakukan sebuah tes atau instrument yang akan digunakan dalam mengukur kemampuan belajar gerak siswa yang terdiri dari daya nalar (kognisi), afektif dan psikomotor. Untuk penilaian kognitif, penulis akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan tertulis. Untuk penilaian afektif serta kemampuan motoriknya akan menggunakan lembar observasi.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan siswa belajar gerak yang menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan siswa belajar gerak yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa belajar gerak yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa belajar gerak dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa belajar gerak dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri/konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa belajar gerak dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi dan referensi kepada peneliti yang lain tentang model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa belajar gerak.

2. Secara Praktis

Memberikan suatu masukan kepada guru pendidikan jasmani untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran pendidikan jasmani, kemampuan, belajar gerak, serta model pembelajaran inkuiri.

3. Bab III metode penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V simpulan dan saran.

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.